

**THE EFFECT OF TAX PLANNING ON EARNINGS MANAGEMENT WITH FIRM SIZE AS A MODERATING VARIABLE**

**PENGARUH PERENCANAAN PAJAK TERHADAP MANAJEMEN LABA DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

<sup>1</sup>Irsalina Dafinah Putri

[irsalinadafina@gmail.com](mailto:irsalinadafina@gmail.com)

<sup>2</sup>Kadarusman

[kadarusman@stie-mce.ac.id](mailto:kadarusman@stie-mce.ac.id)

<sup>1,2</sup>STIE Malangkucecwara Malang

**Abstract**

*The purpose of this study is to analyze the effect of tax planning on earnings management with firm size as a moderating variable. This type of research is quantitative causality research using secondary data in the form of annual financial reports taken through the IDX's official website, namely [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Sampling using purposive sampling technique. The sample of this research is 11 food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2019 period so that there are 55 financial statement data analyzed. Hypothesis testing using t significance test and moderated regression analysis (MRA) processed with IBM SPSS Statistics 26. The results of this study indicate that tax planning has no effect on earnings management. And the size of the company can moderate the effect of tax planning on earnings management.*

**Keywords:** *Keywords: tax planning, earnings management, firm size*

**Abstrak**

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif kausalitas dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang diambil melalui *website* resmi BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel penelitian ini yaitu 11 perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 sehingga terdapat 55 data laporan keuangan yang dianalisis. Pengujian hipotesis menggunakan uji signifikansi t dan analisis regresi moderasi (MRA) yang diolah dengan IBM SPSS Statistics 26. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Serta ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh antara perencanaan pajak terhadap manajemen laba.

**Kata Kunci:** *Perencanaan pajak, Manajemen laba, Ukuran perusahaan*

**PENDAHULUAN**

Salah satu aspek penting untuk menilai seberapa baik atau tidaknya kinerja keuangan perusahaan yaitu dengan melihat dan mengevaluasi informasi laba perusahaan yang terdapat dalam laporan keuangan. Informasi laba sering dipergunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dalam perusahaan, baik pihak internal maupun eksternal sebagai dasar untuk mengambil berbagai keputusan (Khairiyah & Herawaty, 2020).

Pada kenyataannya beberapa pihak dalam suatu perusahaan mempunyai kepentingan yang berbeda, seperti pemilik perusahaan berkepentingan terhadap pertumbuhan modal yang diinvestasikan, pihak manajemen berkepentingan atas bonus atau *reward* yang akan didapatnya, dan juga pemerintah yang berkepentingan atas besarnya pajak yang akan diambil (Arifah, 2012). Hal inilah yang kerap mendorong pihak manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba, dimana laba dalam laporan keuangan itu dimanipulasi melalui kebijakan yang dipilihnya untuk memaksimalkan jumlah laba demi keuntungan pihak manajemen

tersebut. Praktik manajemen laba dapat dijelaskan dengan pendekatan teori agensi. Teori tersebut menyatakan bahwa praktik manajemen laba dipengaruhi oleh konflik kepentingan antara pihak yang berkepentingan (*principal*) dengan manajemen sebagai pihak yang menjalankan kepentingan (*agent*). Konflik tersebut terjadi pada saat masing-masing pihak berupaya untuk memperoleh tingkat kesejahteraan sesuai keinginannya sendiri (Aditama & Purwaningsih, 2014).

Fenomena terkait manajemen laba perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman pernah terjadi pada PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA). Dalam laporan Hasil Investigasi Berbasis Fakta terhadap laporan keuangan 2017 ditemukan adanya dugaan bahwa manajemen lama menggelembungkan dana senilai Rp 4 triliun pada akun piutang usaha, persediaan, dan aset tetap Grup AISA. Ditemukan juga dugaan penggelembungan pendapatan sebesar Rp 662 miliar dan sebesar Rp 329 miliar pada akun EBITDA (laba sebelum bunga, pajak, depresiasi dan amortisasi). Temuan lain dari laporan EY tersebut adalah aliran dana Rp 1,78 triliun melalui berbagai skema dari Grup AISA kepada pihak-pihak yang diduga terafiliasi dengan manajemen lama (Wareza, 2019).

Pada kenyataannya perusahaan dihadapkan pada dua kepentingan yang saling bertentangan saat melakukan manajemen laba. Pertama, manajemen perusahaan berupaya untuk menunjukkan kinerja keuangan yang bagus dengan menghasilkan laba yang maksimal untuk kemudian dilaporkan kepada para pemangku kepentingan (Tundjung dan Haryanto, 2015). Kedua, manajemen perusahaan juga ingin melaporkan laba kena pajak untuk keperluan pajak seminimal mungkin (Fitriany, 2016). Sebagai upaya untuk meminimalkan laba dalam laporan perpajakan atau laba fiskal agar menghasilkan beban pajak yang minimal, maka pihak manajemen melakukan perencanaan pajak. Pada umumnya, perencanaan pajak (*tax planning*) mengacu pada proses usaha dan transaksi wajib pajak agar beban pajak menjadi minimal, namun tetap dalam bingkai peraturan perpajakan.

Dalam melakukan praktik perencanaan pajak dan manajemen laba, ukuran perusahaan merupakan salah satu aspek yang berpengaruh. Ukuran perusahaan yaitu ukuran besar kecilnya perusahaan. Perusahaan yang berukuran besar akan lebih banyak mendapat perhatian dari pihak investor dan fiskus sehingga perusahaan lebih berhati-hati dalam melakukan manajemen laba dan perencanaan pajak (Jao dan Pagalung, 2011). Ukuran perusahaan disini dapat memoderasi hubungan antara perencanaan pajak dengan manajemen laba.

Terdapat ketidak-konsistenan hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh perencanaan pajak dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Penelitian tentang pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba pernah dilakukan oleh Islamiah (2020); Santana dan Wirakusuma (2016); Wulansari (2019) memperoleh hasil bahwa perencanaan pajak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Aditama dan Purwaningsih (2014); Muiz dan Ningsih (2018) mendapatkan hasil bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Ketidak-konsistenan hasil penelitian juga terjadi pada penelitian mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Penelitian yang dilakukan oleh Islamiah (2020), Santana dan Wirakusuma (2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Di sisi lain, penelitian Amelia dan Hernawati (2016), Muiz dan Ningsih (2018) mendapatkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Pengembangan hipotesis sebagai berikut:

#### **Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba**

Perencanaan pajak merupakan salah satu faktor yang memengaruhi perusahaan untuk melakukan manajemen laba. Hubungan antara perencanaan pajak dengan manajemen laba dapat dijelaskan melalui teori agensi. Perencanaan pajak muncul karena adanya perbedaan

kepentingan antara perusahaan dan pemerintah. Perusahaan berupaya untuk membayar pajak seminimal mungkin agar laba yang diperolehnya tetap tinggi, sedangkan pemerintah mengharapkan penerimaan pajak yang tinggi dari perusahaan untuk mendanai pengeluaran Negara. Perencanaan pajak dilakukan oleh manajemen dengan cara meminimalkan laba, sehingga termasuk dalam tindakan manajemen laba. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H1: Perencanaan Pajak Berpengaruh Signifikan Terhadap Manajemen Laba

### **Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi**

Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan dilihat dari total aset, total penjualan, dan sebagainya. Perusahaan besar cenderung memiliki total aset yang besar pula. Hal itu menyebabkan manajemen lebih leluasa dalam menggunakan aset tersebut untuk meningkatkan kinerja perusahaan, sehingga berdampak pula pada peningkatan laba perusahaan. Semakin besar laba yang dihasilkan perusahaan, semakin besar pula jumlah pajak yang harus dibayar perusahaan kepada pemerintah. Pada umumnya perusahaan besar lebih banyak pertimbangan dalam melakukan perencanaan pajak. Perusahaan besar lebih berhati-hati dalam melakukan perencanaan pajak karena semakin besar perusahaan, maka akan semakin diperhatikan oleh pihak fiskus. (Khairiyahtussolihah dan Herawaty, 2020). Berdasarkan uraian di atas, maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H2: Perencanaan Pajak Berpengaruh Signifikan Terhadap Manajemen Laba dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif kausalitas dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari *website* resmi BEI, [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Objek penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2015-2019. Sampel penelitian sebanyak 11 perusahaan yang diambil dengan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini terdiri dari tiga variabel, yaitu variabel independen perencanaan pajak, variabel dependen manajemen laba, dan variabel moderasi ukuran perusahaan.. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji signifikansi t dan analisis regresi moderasi (MRA) diolah dengan *SPSS for Windows versi 22*

## **PEMBAHASAN**

### **Hasil Statistik Deskriptif**

**Tabel 1: Statistic Dsikriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<b>Perencanaan Pajak</b>	55	0.67	1.44	0.7675	0.10427
<b>Ukuran Perusahaan</b>	55	26.66	32.2	29.148	1.47043
<b>Manajemen Laba</b>	55	-0.097	0.59	-0.214	0.37857

Sumber: olah data SPSS

Pengujian statistik deskriptif dilakukan pada 55 data dari 11 perusahaan sub sektor makanan dan minuman selama 2015-2019. Hasilnya menunjukkan pada variabel perencanaan pajak, nilai minimum 0.67 yaitu PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) tahun 2018 dan nilai maksimum 1.44 yaitu PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) tahun 2018. Pada variabel ukuran perusahaan, nilai minimum 26.66 yaitu PT. Sekar Laut Tbk (SKLT) tahun 2015 dan nilai maksimum 32.20 yaitu PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) tahun 2018. Kemudian pada variabel manajemen laba, nilai minimum -0.97 yaitu PT. Indofood CBP

Sukses Makmur Tbk (ICBP) pada tahun 2018 dan nilai maksimum 0.59 yaitu PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) pada tahun 2019.

**Uji Normalitas**

**Tabel 2: Uji Normalitas**

Unstandardized Residual		
N		55
Normal Parameters	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	0.33807714
Most Extreme Differences	Absolute	0.095
	Positive	0.95
	Negative	-0.063
Test Statistic		0.95
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.200

Sumber: olah data SPSS 26

Semua variabel yaitu perencanaan pajak, manajemen laba, dan ukuran perusahaan mempunyai nilai signifikan sebesar 0.2 yang mana lebih besar dari 0.05 atau 20% > 5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel penelitian berdistribusi normal.

**Hasil Uji Multikolinearitas**

**Tabel 3: Uji Multikolinearitas**

Model	Coefficients					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	St. Error	Beta				
(Constant)	3.004	1.129		2.66	.010		
Perencanaan Pajak	.111	.470	.031	.237	.813	.917	1.09
Ukuran perusahaan	-.113	.033	-0.440	-3.404	.001	.917	1.09

Sumber: olah data: SPSS 26

Hasil pengujian menunjukkan nilai tolerance 0.917 > 0.1 serta nilai VIF 1.090 < 10.00. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas sehingga model regresi ini dapat dilakukan.

**Uji Autokorelasi**

**Tabel 4. Uji Autokorelasi**

Model	Model Summary <sup>b</sup>				
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin Watson
1	.283 <sup>a</sup>	.080	.044	.2186	1.723

a. Predictor: (Constant), Ukuran Perusahaan, Perencanaan Pajak  
b. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber: olah data: SPSS 26

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1.723. Berdasarkan tabel Durbin-Watson dengan n=55 sampel dan k=2 variabel bebas diperoleh nilai batas bawah (Du) sebesar 1.4903 dan batas atas (Dw) sebesar 1.6406. Kriteria agar tidak terjadi autokorelasi yaitu  $du < dw < (4-du)$ . Dari hasil pengujian menunjukkan bahwa  $1.6406 < 1.723 < 2.3594$ , sehingga dalam regresi data yang digunakan tidak terjadi autokorelasi.

**Uji signifikansi t**

**Tabel 5: Uji Hipotesis Parsial**

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.653	.381		-1.711	.093
1 Perencanaan Pajak	.572	.493	.157	1.161	.251

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber: Olah data SPSS 26

Dari tabel di atas diketahui bahwa pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba memiliki nilai signifikansi  $0.251 > 0.05$ . Kemudian nilai  $t$  hitung perencanaan pajak yaitu sebesar  $1.161 < t$  tabel  $2.00575$  ( $t$  tabel =  $t(\alpha/2; n-k-1) = t(0.025; 53)$ ). Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis ditolak, yang artinya perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Berdasarkan hasil pengujian, persamaan regresi sederhana yang diperoleh yaitu:  $Y = -0.653 + 0.572 X$ . Nilai konstanta sebesar  $-0.653$ , artinya jika variabel independen perencanaan pajak bernilai  $0$  maka nilai variabel dependen manajemen laba adalah  $-0.653$ . Koefisien regresi variabel perencanaan pajak sebesar  $0.572$ , artinya bahwa setiap terjadi kenaikan satu satuan perencanaan pajak maka manajemen laba naik sebesar  $0.572$ .

**Analisis regresi moderasi**

**Tabel 6: Uji Moderasi**

Model		Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.223	.371		-.600	.551
	Perencanaan Pajak	4.525	1.248	3.626	3.626	.001
	Perencanaan Pajak*Ukuran Perusahaan	-.155	.046	-1.167	-3.397	.001

**a. Dependent Variable: Manajemen Laba**

Sumber: Olah data: SPSS 26

Hasil analisis regresi di atas menunjukkan variabel moderasi (perencanaan pajak\*ukuran perusahaan) mempunyai nilai  $t$  hitung  $-3.397$  lebih kecil dari  $t$  tabel  $2.00575$  dengan tingkat signifikansi  $0.001 < 0.05$ . Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis 2 diterima, yang artinya ukuran perusahaan memoderasi pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba.

**Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba**

Hasil pengujian regresi untuk hipotesis pertama menunjukkan tingkat signifikansi sebesar  $0.251$  yang berarti hipotesis ditolak, perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ada atau tidaknya perencanaan pajak tidak akan mempengaruhi praktik manajemen laba. Hal itu dapat diakibatkan karena perencanaan pajak dilakukan untuk membuat laba lebih kecil agar beban pajak yang dibayar perusahaan juga kecil, sedangkan manajemen laba dilakukan oleh manajemen untuk memaksimalkan jumlah laba agar bonus yang didapatkannya semakin besar. Mayoritas dari perusahaan manufaktur memiliki banyak departemen dalam kegiatan ekonominya, sehingga mengakibatkan manajemen tiap departemen cenderung berkeinginan untuk menyejahterakan diri masing-masing dalam hal perolehan *reward* atau bonus jika memberikan kinerja yang baik. Dengan demikian, manajemen melakukan praktik manajemen laba untuk kepentingan diri manajemen itu sendiri bukan karena perencanaan pajak yang menjadi kepentingan *principal* atau pemilik perusahaan. Perencanaan pajak dilakukan karena pemilik perusahaan mengharapkan nilai deviden yang besar, dengan cara meminimalkan biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Islamiah (2020), Wulansari (2019). Namun bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aditama & Purwaningsih (2014), Khuwailid & Hidayat (2017), Achyani & Lestari (2019), Khairiyah & Herawaty (2020) yang menyatakan bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

**Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi**

Berdasarkan hasil pengujian regresi moderasi (MRA), variabel moderasi (perencanaan pajak\*ukuran perusahaan) yang merupakan interaksi antara perencanaan pajak dengan ukuran perusahaan memiliki tingkat signifikansi sebesar 0.001 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05 (5%). Hasil penelitian ini dapat membuktikan bahwa ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba. Perusahaan yang total asetnya kecil cenderung lebih sering mempraktikkan manajemen laba agar kinerja perusahaan selalu terlihat baik, bertujuan untuk mendapat perhatian dari para investor agar menginvestasikan dananya di perusahaan tersebut. Namun semakin besar aset yang dimiliki perusahaan, maka semakin kecil peluang untuk melakukan manajemen laba dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil. Perusahaan yang besar akan mendapat perhatian lebih banyak dari berbagai pihak, baik pihak investor maupun pihak fiskus. Hal itu menyebabkan perusahaan yang berukuran besar cenderung berusaha untuk lebih berhati-hati dalam menjaga nama baik dan citra perusahaannya, dengan tidak melakukan manajemen laba. Selain itu, perusahaan dengan ukuran lebih besar mempunyai lebih sedikit motivasi untuk mempraktikkan manajemen laba karena perusahaan besar cenderung mempunyai investor dan pihak eksternal lain yang lebih banyak dan lebih kritis daripada perusahaan kecil sehingga tekanan pada perusahaan besar lebih kuat untuk melaporkan laporan keuangan yang akurat dan bisa dipercaya. Oleh karena itu, perusahaan besar akan lebih membatasi praktik manajemen laba melalui aktivitas riil daripada perusahaan kecil. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sihombing et al. (2020), Wardani & Santi (2018).

## **SIMPULAN**

Perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Hal ini berarti perencanaan pajak merupakan keinginan manajemen untuk meminimalkan beban pajak dengan cara meminimalkan laba dan tidak berpengaruh pada laba komersial. Sedangkan manajemen laba dilakukan dengan cara memaksimalkan laba dalam rangka untuk memaksimalkan bonus atau reward yang akan diterima manajemen.

Ukuran perusahaan memoderasi pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Membuktikan bahwa semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka perusahaan cenderung tidak melakukan manajemen laba untuk tetap menjaga nama baik perusahaan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Achyani, F., & Lestari, S. (2019). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4(1), 77–88. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v4i1.8063>
- Aditama, F., & Purwaningsih, A. (2014). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Non Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *MODUS*, 26(1), 33–50. <https://doi.org/10.25139/jaap.v3i1.1572>
- Amelia, W., & Hernawati, E. (2016). Pengaruh Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba. *Neo-Bis*, 10(1), 62–77.
- Arifah, D. A. (2012). Praktek Teori Agensi pada Entitas Publik dan Non Publik. *Jurnal Prestasi*, 9(1), 85–95.
- Fitriany, L. C., Nasir, A., & Ilham, E. (2016). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2011- 2013). *Jurnal Online*

- Mahasiswa Fakultas Ekonomi, 3(1), 1150–1163.*
- Islamiah, F. (2020). Pengaruh Perencanaan Pajak, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan, 1(3), 225–230.*
- Jao, R., & Pagalung, G. (2011). Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Leverage terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing, 8(1), 43–54.*
- Khairiyahussolihah, A., & Herawaty, V. (2020). Pengaruh Tax Planning, Kinerja Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Real Earnings Management Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Lq 45 Tahun 2016 – 2018). *Prosiding Seminar Nasional Pakar 3, 2.17.1-2.17.8.*
- Khuwailid, & Hidayat, N. (2017). Peran Pemoderasi Kepemilikan Institusional pada Pengaruh Beban Pajak Tangguhan , Perencanaan Pajak dan Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba Akrua. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Perpajakan, 4(1), 117–133.*
- Lestari, D. S. A., Kurnia, I., & Yuniati, Y. (2018). Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. ... *Ilmiah MEA (Manajemen ....*
- Muiz, E., & Ningsih, H. (2018). Pengaruh Perencanaan Pajak, Kepemilikan Manajerial Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Manajemen Laba. ... *Ekobis: Ekonomi Bisnis & Manajemen.*
- Puspitasari, D. P., & Murdiati, S. (2018). Pengaruh Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak dan Asset Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017. *PERMANA, 10(1).*
- Santana, D. K. W., & Wirakusuma, M. G. (2016). Pengaruh Perencanaan Pajak, Kepemilikan Manajerial, dan Ukuran Perusahaan terhadap Praktek Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 14(3), 1555–1583.*
- Sihombing, N., Enggar, D. P., & Gowon, M. (2020). Pengaruh Tax Planning Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Universitas Jambi, 5(1), 45–58.*
- Sylvia, S., Boenjamin, P., & Mulyani, S. D. (2016). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak dan Debt To Equity Ratio terhadap Praktik Manajemen Laba. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik, 11(2), 105–120.*
- Tundjung, G. M. M., & Haryanto. (2015). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Diponegoro Journal of Accounting, 4(2), 1–9.*
- Wardani, D. K., & Santi, D. K. (2018). Pengaruh Tax Planning, Ukuran Perusahaan, Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi, 6(1), 11–24.* <https://doi.org/10.24964/ja.v6i1.536>
- Wareza, M. (2019). Tiga Pilar dan Drama Penggelembungan Dana.
- Wulansari, T. A. (2019a). Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *JAD: Jurnal Riset Akuntansi Dan ....*
- Wulansari, T. A. (2019b). Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *JAD: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan Dewantara, 2(2), 96–107.*